

## Efektivitas Pijat Bayi, *Baby Gym* dan *Baby Swim* Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan

Dewi Febriyanti Kusumah<sup>1</sup>, Fazar Kumaladewi Soedjarwo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indonesia Maju

Open  Access Freely  
Available Online

Dikirim: 10 Februari 2023

Direvisi: 15 Februari 2023

Diterima: 20 Februari 2023

\*Penulis Korespondensi:

E-mail: [fazarks@ymail.com](mailto:fazarks@ymail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Masa bayi merupakan masa pertama kehidupan kritis. Pertumbuhan adalah perubahan yang sifatnya kuantitatif. Perkembangan motorik pada bayi sangat penting dan harus diketahui orang tua supaya terhindar dari keterlambatan sensor motorik. Pelayanan *baby massage*, *baby swim*, serta *baby gym* merupakan upaya yang dilakukan melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi secara terus-menerus untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran, serta perasaan. Berdasarkan studi pendahuluan menemukan 6 dari 10 ibu belum mengetahui optimalisasi pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim* untuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Salah satu faktor terjadinya keterlambatan pada bayi karena kurangnya pemberian stimulus. **Tujuan:** mengetahui efektifitas pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim* terhadap tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "One Groups Pretest-Posttest Design", yaitu desain penelitian menggunakan pretest dan posttest. Populasi data berdasarkan data bulan Juli terdapat 35 bayi yang melakukan treatment. Tetapi peneliti membatasi jumlah sampel yaitu sebanyak 30 sampel diantaranya 15 responden kelompok kontrol dan 15 responden kelompok perlakuan/intervensi. Pengumpulan data menggunakan KPSP. **Hasil:** perhitungan Paired Sampel T Test adalah  $p = 0,000$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. **Simpulan:** Ada perbedaan rata-rata hasil Pre Test dan Post Test yang artinya pemberian stimulasi pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim* efektif dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan.

**Kata kunci:** Tumbuh kembang, pijat, *gym*, *swim*

### ABSTRACT

**Background:** Infancy is the first period of critical life. Growth is a quantitative change. Motor development in infants is very important and must be known by parents to avoid delays in motor sensors. *Baby massage*, *baby swim*, and *baby gym* services are efforts made through comprehensive care by using a combination of methods continuously to balance the body, mind, and feelings. Based on preliminary studies found 6 out of 10 mothers do not yet know the optimization of *baby massage*, *baby gym* and *baby swim* to stimulate growth and development of infants. One factor is the delay in infants due to lack of stimulus. **Purposes:** to know the effectiveness of *Baby Massage*, *Baby Gym* and *Baby Swim* treatments on Growth and Development of Infants Age 6-12 Months. **Method:** The research design used in this study is "One Groups Pretest-Posttest Design", the research design uses pretest and posttest. Data population based on July data there were 35 babies who did the treatment. But the researchers limited the number of samples to 30 samples including 15 respondents in the control group and 15 respondents in the treatment / intervention group. Data collection uses KPSP. **Result:** The result of the Paired Sample T Test calculation is  $p = 0,000$  which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. **Conclusion:** So it can be concluded that in this hypothesis there are differences in the average results of the Pre Test and Post Test, which means there is an influence on the provision of *Baby Massage*, *Baby Gym* and *Baby Swim* treatments on Growth and Development of Infants Age 6-12 Months.

*Keywords: growth and development, massage, gym, swim*

## PENDAHULUAN

Pijat bayi merupakan salah satu terapi yang dilakukan melalui kontak langsung dengan tubuh bayi yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap bayi. Sentuhan dan pelukan yang diberikan oleh seorang ibu adalah kebutuhan dasar bagi bayi. Pijat bayi selain membantu tumbuh kembang pada fisik dan emosi terhadap bayi, juga dapat mempererat hubungan antara ibu dan bayi (Prasetyo, 2017).

Senam bayi/*baby gym* merupakan salah satu teknik yang diberikan pada bayi tujuannya untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan motorik pada bayi. Stimulasi seperti senam merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi. Pemberian stimulasi pada bayi dapat berupa terapi atau latihan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kondisi yang lebih baik dan akan memberikan rangsangan pada tubuh bayi secara berkelanjutan/komprehensif (Sabrina Maharani, 2010).

Spa berasal dari kata latin, SPA (*Solus Per Aqua*) merupakan perawatan dengan menggunakan metode air. *baby SPA* dapat diartikan sebagai perawatan untuk bayi dengan menggunakan air. Berenang merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk menghilangkan kelelahan dan kejenuhan pada bayi, berenang juga dapat merangsang gerakan motorik pada bayi karena otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh pun menjadi lebih lentur (Nadjibah Yahya, 2011).

Bayi merupakan bayi dengan rentang usia 0-12 bulan. Masa bayi merupakan masa pertama kehidupan kritis. Pertumbuhan adalah perubahan yang sifatnya kuantitatif yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi tingkat sel, organ yang dapat diukur dengan berat (gram, pound, kilogram) atau ukuran panjang (cm, meter). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan yaitu faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan) (Marimba, 2010). Faktor internal

(genetik) adalah faktor bawaan dan patologi seperti jenis kelamin dan ras atau suku bangsa. Sedangkan faktor eksternal (lingkungan) yaitu faktor pendukung yang dapat menentukan tercapainya potensi genetik yang optimal, yang terdiri dari faktor lingkungan pranatal (dalam kandungan) dan faktor lingkungan pascanatal (setelah lahir) (Ranuh Soetjiningsih, 2014).

Perkembangan motorik pada bayi sangat penting dan harus diketahui orang tua supaya terhindar dari keterlambatan sensor motorik pada bayi. Di Indonesia, jumlah balita sebanyak 10% dari jumlah penduduk, dimana prevalensi (rata-rata) gangguan perkembangan bervariasi 12.8%-16% sehingga dianjurkan untuk melakukan observasi atau skrining tumbuh kembang pada bayi sedini mungkin untuk mengetahui perkembangan motorik pada bayi (Ranuh Soetjiningsih, 2014).

Menurut Permenkes No.1205/Menkes/X/2004 tentang Pedoman persyaratan Kesehatan Pelayanan Spa, upaya tradisional yang menggunakan pendekatan holistik, melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi seperti hidroterapi (terapi air) dan *massage* (pijat) yang dilakukan secara terus-menerus untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran, serta perasaan yang disebut dengan SPA (Permenkes, 2004). Upaya pelayanan spa merupakan upaya dalam bidang preventif dan promotif, yang dapat meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat. Terselenggaranya pelayanan spa merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan tradisional (alternatif) yang aman, bermanfaat serta bermutu, yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menjaga/memelihara, meningkatkan kesehatan masyarakat pemakai jasa serta melestarikan warisan budaya bangsa dengan cara melakukan pengobatan/perawatan tradisional (alternatif) (Rukiyah, 2010). Air juga dapat digunakan sebagai salah satu media relaksasi untuk mempertahankan dan memperbaiki gerakan sendi, melatih otot yang lemah dan juga meningkatkan kemampuan berjalan pada bayi. Bayi yang sering diberikan terapi SPA otot-ototnya akan lebih

terlatih. Bayi tersebut juga akan lebih cepat berjalan (Sabrina Maharani, 2010).

*Baby SPA* merupakan salah satu kegiatan perawatan bayi yang didalamnya terdapat *baby massage*, *baby swim*, serta *baby gym*. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang belum mengetahui tentang *baby SPA* dan kegunaannya, kebanyakan orang tua tidak terlalu memikirkan perawatan terapi kesehatan untuk bayinya, tetapi pada umumnya orang tua lebih memikirkan tentang asupan gizi untuk bayi. Padahal banyak sekali manfaat dari *baby SPA* yang sangat penting untuk bayi terutama untuk melatih stimulasi otot, peredaran darah, saraf juga perkembangan gerak bayi (Sabrina Maharani, 2010).

Salah satu tempat yang memberikan pelayan *baby SPA* di Kabupaten Bandung adalah di BPM Iska Surtika F.,S.ST, S.KM. Berdasarkan survey melalui wawancara dengan pemilik baby spa bahwa *baby SPA* tersebut telah memiliki sertifikat dan memiliki karyawan yang lebih terampil karena pada dasarnya mempunyai basic kesehatan yaitu kebidanan, sehingga telah mengerti mengenai kesehatan dan tumbuh kembang bayi agar tercapai perkembangan yang maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan menemukan 6 dari 10 ibu belum mengetahui optimalisasi pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim* untuk stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Salah satu faktor terjadinya keterlambatan perkembangan pada bayi diakibatkan oleh kurangnya pemberian stimulus. Pemberian stimulus dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan melakukan perawatan pada bayi seperti pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim*. Selain itu belum ada yang melakukan penelitian mengenai efektivitas pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim* terhadap tumbuh kembang bayi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pijat Bayi, *Baby Gym* dan *Baby Swim* Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan di BPM Iska Surtika F.,S.ST, S.KM Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2020”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One Groups Pretest-Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang terdapat (*pretest*) sebelum di berikan perlakuan/*treatment* dan (*posttest*) setelah diberikan perlakuan/*treatment*. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberikan perlakuan/*treatment* dan setelah diberi perlakuan/*treatment*.(Sugiyono, 2011)<sup>9</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pijat Bayi, *Baby Gym* dan *Baby Swim* Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan di BPM Iska Surtika F.,S.ST, S.KM Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2020. Sebelum eksperimen dilaksanakan, maka dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Kemudian selanjutnya diberikan *treatment/perlakuan*.

Setelah jangka waktu tertentu maka selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengukur hasil yaitu dengan cara memberikan tes yang sama pada kedua kelompok dengan menggunakan kuesioner yang sama yaitu KPSP. Tes tersebut berguna untuk mengetahui Efektivitas Pijat Bayi, *Baby Gym* dan *Baby Swim* Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan.

Instrument dalam penelitian ini yaitu menggunakan KPSP sebagai alat ukur untuk data primer.

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang akan diteliti (Sugiyono, 2011)<sup>9</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia 6-12 bulan yang datang ke BPM Iska Surtika F.,S.ST, S.KM Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung yang akan melakukan *treatment*. Berdasarkan data bulan Juli di BPM Iska Surtika F.,S.ST, S.KM Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung terdapat 35 bayi yang akan melakukan *treatment* pijat bayi, *Baby gym* dan *Baby swim*.

Sampel yaitu wakil dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan supaya penelitian dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Karena sampel yang digunakan adalah seluruh bayi usia 6-

12 bulan yang datang ke BPM Iska Surtika F, S.ST, S.KM Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung untuk dilakukan treatment. Tetapi peneliti membatasi jumlah sampel yaitu sebanyak 30 sampel diantaranya 15 responden pada kelompok kontrol dan 15 responden kelompok perlakuan/intervensi. Karena untuk penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen maka jumlah sampel masing-masing antara 10 sampai 20 (Amirullah, 2015).

Kriteria inklusi merupakan kriteria yakni subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (S Arikunto, 2010). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut Semua bayi usia 6-12 bulan yang hadir pada saat dilakukan penelitian dan Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan serta bersedia bayinya menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah menghilangnya atau keluarnya subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Sugiono, 2014). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu Bayi yang berusia < 6 bulan, Bayi yang berusia > 12 bulan dan Ibu yang tidak bersedia bayinya dijadikan sebagai responden.

Analisis data yaitu merupakan upaya yang dilakukan untuk mengolah data menjadi suatu informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dapat bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan prosedur sebagai berikut: (Nur Aedi, 2010) Uji Normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih mempresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Dengan ketentuan jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat berdistribusi normal. Serta uji hipotesis merupakan hasil sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih diuji secara empiris. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu Uji-t.

Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired sampel t-test (Burhan Bungin, 2011). Alasan menggunakan independent t-test yaitu untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang diberi perlakuan/*treatment* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan/*treatment*. Dalam Uji-t berlaku ketentuan yaitu apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternative diterima.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1**

Distribusi Sampel Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Berat Badan

Usia (Bulan)	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
6 bulan	4	26,7	3	20
9 bulan	9	60	7	46,7
12 bulan	2	13,3	5	33,3
Total	15	100	15	100

Usia sampel dalam penelitian ini adalah bayi usia antara 6-12 bulan. Pada kelompok perlakuan usia sampel terbanyak adalah usia 9 bulan sebanyak 9 orang (60%), 6 bulan sebanyak 4 orang (26,7%) dan 12 bulan sebanyak 2 orang (13,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol sampel terbanyak adalah usia 9 bulan sebanyak 7 orang (46,7%), 12 bulan sebanyak 5 orang (33,3%) dan 6 bulan sebanyak 3 orang (20%).

Pada penelitian ini terdapat bayi yang berjenis kelamin laki-laki pada kelompok perlakuan sebanyak 7 orang (46,7%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (53,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (60%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (40%). Nilai Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Sebelum dan Sesudah Kelompok Yang Diberikan Perlakuan/Treatment Pijat Bayi, *Baby Gym* dan *Baby Swim*.

**Tabel 2.**  
Hasil KPSP Kelompok Perlakuan

Responden /Sampel	Nilai KPSP Sebelum Perlakuan	Nilai KPSP Sesudah Perlakuan
1	9	10
2	9	10
3	9	10
4	9	10
5	8	10
6	8	9
7	9	9
8	8	10
9	9	10
10	9	10
11	9	10
12	8	9
13	8	10
14	10	10
15	9	10

Nilai Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Sebelum dan Sesudah Kelompok Kontrol Yang Tidak Diberikan Perlakuan/Treatment Pijat Bayi, *Baby Gym* dan *Baby Swim*.

**Tabel 3.**  
Hasil KPSP Kelompok Kontrol

Responden /Sampel	Nilai KPSP Sebelum Perlakuan	Nilai KPSP Sesudah Perlakuan
1	9	10
2	9	9
3	9	9
4	9	9
5	8	9
6	9	9
7	8	8
8	9	9
9	8	9
10	9	9
11	9	9
12	9	9
13	9	10

14	10	10
15	9	9

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4.**

Hasil Uji Normalitas data Penilaian KPSP Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kelompok	Nilai P	
	Sebelum	Sesudah
Nilai KPSP Kelompok Perlakuan	0,34	0,117
Nilai KPSP Kelompok Kontrol	0,33	0,56

Hasil uji normalitas terhadap kelompok perlakuan sebelum diberikan perlakuan diperoleh nilai  $p = 0,34$  dan sesudah perlakuan nilai  $p = 0,117$ . Sedangkan pada kelompok kontrol nilai  $p = 0,33$  dan sesudah nilai  $p = 0,56$ . Oleh karena itu nilai  $p$  pada sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok tersebut lebih dari  $0,05$  ( $p > 0,05$ ) maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji hipotesis adalah untuk mengetahui Efektivitas Pijat Bayi, *Baby Gym* dan *Baby Swim* Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan di BPM Iska Surtika F.,S.ST, S.KM Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Pengujian hipotesis jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Untuk menguji hipotesis digunakan *paired samples t-test*.

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Paired Sampel T Test

	Nilai p
Sebelum-Sesudah	0,000

Hasil perhitungan *Paired Sampel T Test* adalah  $p = 0,000$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis ini ada perbedaan rata-rata hasil Pre Test dan Post Test yang artinya ada efektivitas pada pemberian treatment Pijat Bayi, *Baby Gym* dan *Baby Swim* terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan di BPM Iska Surtika F.,S.ST, S.KM Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2020.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, rata-rata hasil pertumbuhan berat badan bayi yang mendapatkan perlakuan pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim* adalah 434 gram sedangkan kelompok kontrol yang tidak melakukan treatment pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim* 280 gram. Berat badan bayi pada kelompok kontrol dalam penelitian juga mengalami peningkatan berat badan sesuai dengan usia, namun kelompok yang diberikan perlakuan/intervensi yang mendapatkan pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim* secara rutin mengalami peningkatan berat badan lebih besar. Sehingga rata-rata berat badan bayi yang mendapatkan perlakuan pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim* lebih berat dibandingkan rata-rata berat badan bayi yang tidak mendapatkan perlakuan pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Susila, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan hasil t tabel sebesar 0,0 dan p sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai  $p < 0,05$  dan nilai z sebesar -3,793 maka  $H_1$  diterima (Susila, 2018).

Jika bayi diberikan pijat bayi, *baby gym* dan *baby swim* secara teratur maka akan meningkatkan nafsu makan maka dari itu manfaatnya dapat meningkatkan berat badan dan pertumbuhan meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan produksi ASI. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Farida et al., 2018) yang menyatakan bahwa pada saat pijat bayi, bayi mendapatkan pemijatan pada bagian abdomen yang dimana pemijatan ini dapat memperlancar proses pencernaan bayi. Pemijatan yang dilakukan pada bayi dilakukan dengan lembut dan perlahan, sehingga bayi merasa nyaman dan membuat nafsu makan meningkat. Karena setelah dilakukan pemijatan bayi akan merasa haus dan lapar. (Farida et al., 2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Pijat Bayi, *Baby Gym* dan *Baby Swim* Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan

di BPM Iska Surtika F.,S.ST, S.KM Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2020” Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ada perbedaan rata-rata hasil Pre Test dan Post Test yang artinya ada efektivitas pada pemberian treatment Pijat Bayi, *Baby Gym* dan *Baby Swim* terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan di BPM Iska Surtika F.,S.ST, S.KM Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Dari hasil uji statistik dengan hasil perhitungan *Paired Sampel T Test* adalah  $p = 0,000$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis ini ada perbedaan rata-rata hasil Pre Test dan Post Test yang artinya ada efektivitas pada pemberian treatment Pijat Bayi, *Baby Gym* dan *Baby Swim* terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan di BPM Iska Surtika F.,S.ST, S.KM Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2020.

## REFERENSI

- Prasetyo, D. S. Buku Pintar Pijat Bayi. Yogyakarta: Buku Biru; 2017.
- Sabrina Maharani. Pijat dan Senam Sehat Untuk Bayi. Jogjakarta: Kata Hati; 2010.
- Nadjibah Yahya. Spa Bayi dan Anak. Solo: Megatraf; 2011.
- Marimba. Tumbuh Kembang dan Status Gizi. Yogyakarta: Numed; 2010
- Ranuh Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Anak. 2nd ed. Jakarta: EGC; 2014.
- Permenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1205/MENKES/PER/X/2004. Tentang Pedoman Persyaratan Kesehatan Pelayanan Sehat Pakai Air (SPA). Jakarta: Permenkes; 2004.
- Rukiyah, A. Y. Asuhan neonatus, bayi dan balita. Jakarta: Trans Info Media; 2010.
- Sabrina Maharani. Pijat dan Senam Sehat Untuk Bayi. Jogjakarta: Kata Hati; 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta; 2011.
- Amirullah. Metode Penelitian Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2015.
- S Arikunto. Metodologi Penelitian Kesehatan.

Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

Sugiono, P. D. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2014.

Nur Aedi. Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia; 2010.

Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Kuantitatif. 2nd ed. Jakarta: Kencana; 2011.

Susila, I. Pengaruh Teknik Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-7 Bulan. Jurnal Kebidanan. 2018; Lamongan.

Farida, F., Mardianti, M., & Komalasari, K. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1 – 3 Bulan. Jurnal Kebidanan. 2018; Karawang.